

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, yang bertujuan untuk membentuk manusia yang baik dan berbudi luhur menurut cita-cita dan nilai-nilai dari masyarakat serta untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan harus mampu memfasilitasi perubahan demi terwujudnya pendidikan yang merata, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan masyarakatnya.

Sebagaimana telah dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sementara itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya perbaikan kualitas dari pendidik. Adapun telah dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (6) tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi

sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dalam menciptakan pendidikan yang bermutu dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas, serta mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga mampu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting dalam proses belajar-mengajar. Dalam proses belajar-mengajar interaksi yang terjadi antara guru dan siswa sering disebut dengan interaktif dan dalam arti yang lebih spesifik dalam bidang pengajaran, dikenal adanya interaksi belajar mengajar. Dalam interaksi belajar- mengajar, guru sebagai pengajar sebaiknya tidak mendominasi kegiatan tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui belajar-mengajar.

Belajar mengajar adalah dua kegiatan tunggal tetapi memang memiliki makna yang berbeda. Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh. Sedangkan mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa/subjek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan

tingkah laku maupun perubahan serta kesadaran diri.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, seorang guru memiliki peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan¹.

Dalam interaksi belajar mengajar yang terpenting adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, melalui kegiatan belajar. Diharapkan potensi siswa dapat sedikit demi sedikit berkembang menjadi komponen penalaran yang bermoral, manusia-manusia aktif dan kreatif yang beriman.

¹ Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 123

Seorang guru harus mampu mengoptimalkan kreativitasnya. Kreativitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya. Sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Guru berperan aktif dalam pengembangan kreativitas siswa, yaitu dengan memiliki karakteristik pribadi guru yang meliputi motivasi, kepercayaan diri, rasa humor, kesabaran, minat dan keluwesan (fleksibel). Guru yang kreatif mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga bisa menjadi motivator bagi siswanya untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif. Artinya selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif bagi anak didik².

Proses pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik apabila terdapat suasana atau kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan tenang dan mempunyai kesiapan penuh untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran. Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: *pertama*, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, *kedua*, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar, *ketiga*, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula

²*Ibid*, 127

kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan³.

Dalam proses belajar mengajar kemampuan guru dan interaksi belajar yang ada dalam pembelajaran berdampak pada hasil belajar yang dicapai. Kedua hal tersebut memberikan andil membentuk dan mewarnai hasil pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian ini judul yang penulis ajukan adalah “Pengaruh Kemampuan Mengajar dan Interaksi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek”.

B. Identifikasi dan Pembatasan masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan mengajar masih mayoritas pada level menyampaikan materi pembelajaran belum maksimal menjadi pengembang, penemu dan inovasi pembelajaran
2. Interaksi dalam kegiatan belajar mengajar masih di dominasi oleh guru dengan pola ceramah dan satu arah model pembelajaran.
3. Siswa kurang aktif dalam interaksi belajar.
4. Prestasi belajar masih banyak dibawah rata-rata kriteria ketuntasan yang ditentukan.

³ Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 123

2. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan materi yang di uraikan dalam penelitian ini tetap terarah dan tidak terjadi bias, maka peneliti membatasi masalah yang akan di teliti sebagai berikut :

1. Kemampuan mengajar yang dimiliki oleh guru dengan persepsi siswa
2. Interaksi belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar
3. Prestasi belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Trenggalek secara menyeluruh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang,rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimakah pengaruh kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Trenggalek?
2. Bagaimanakah pengaruh interaksi belajar terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Trenggalek?
3. Bagaimakan pengaruh secara bersama-sama kemampuan mengajar dan interaksi belajar terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan mengajar guru, interaksi belajar, dan prestasi belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa Ibtidaiyah se-kecamatan Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Trenggalek.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi belajar terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Trenggalek.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama kemampuan mengajar dan interaksi belajar terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Trenggalek.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan adalah :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa Mata Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Trenggalek.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan interaksi belajar terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Trenggalek.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama kemampuan mengajar dan interaksi belajar terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Trenggalek.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan dalam mendorong guru untuk terus melakukan dorongan kepada siswa untuk berkeinginan berkembang dan meningkatkan prestasi belajara sehingga kualitas madrasah meningkat.
2. Bagi guru sebagai bahan masukan untuk mengkaji, memperbaiki kesulitan belajar dan semangat belajar siswa serta meningkatkan kesadaran diri bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.
3. Hasil penelitian di harapkan sebagai petunjuk , arahan, maupun acuan bagi peneliti yang akan datang yang relevan atau sesuai dengan hasil kajian ini.

G. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

- a. Kemampuan Mengajar

Kemampuan mengajar adalah kompetensi, guru yang berkualitas yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kompetensi guru yang akan

diteliti dalam tesis ini dibatasi ke dalam empat kategori, yakni; merencanakan program belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran, melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar, serta menilai kemajuan proses belajar mengajar⁴. Kemampuan pada hakikatnya adalah ketrampilan melaksanakan tugas dengan menggunakan anggota badan.

b. Interaksi Belajar

Interaksi adalah hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu yang lain. Interaksi akan selalu berkaitan dengan komunikasi atau hubungan, komunikasi merupakan bagian yang penting bagi manusia sebab dengan komunikasi hidup manusia akan terjamin. Dilihat dari istilah, komunikasi yang berpangkal pada perkataan *communicare* berarti berpartisipasi, memberitahukan, dan menjadi milik bersama, dengan demikian secara konseptual arti komunikasi sudah mengandung pengertian-pengertian memberitahukan berita, pengetahuan, pikiran-pikiran, nilai-nilai dengan maksud untuk menggugah partisipasi agar hal-hal yang diberitahukan menjadi milik bersama.⁵

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar yang berupa perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan atau pengalaman, dalam bidang ketrampilan, dalam bidang sikap dan nilai seseorang dalam belajar.”⁶

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 45

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 206

⁶ WS Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*, (Jakarta: Erlangga, 1984), 102

Prestasi belajar adalah nilai yang di peroleh siswa dari tes pada akhir pokok bahasan.⁷

2. Penegasan Operasional

- a. Kemampuan mengajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru atau pendidik dalam hal merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengornasisasikannya dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan mengajar guru dalam penelitian ini adalah kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.
- b. Interaksi belajar dalam penelitian ini adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Interaksi akan selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi, dikenal dengan adanya unsur *komunikan* dan *komunikator*. Hubungan antara komunikator dengan komunikan biasanya karena menginteraksikan sesuatu, yang dikenal dengan isitlah *pesan* (message). Kemudian untk menyampaikan atau mengontakkan pesan itu diperlukan adanya *media* atau *saluran* (channel). Jadi unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi itu adalah komunikator, komunikan, pesan dan saluran atau media. Begitu juga hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, empat unsur untuk terjadinya proses komunikasi itu akan selalu ada.

⁷ Purwanto, Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya.,2008), 54.

c. Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini merupakan prestasi belajar yang di peroleh siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Prestasi belajar siswa adalah total skor yang diperoleh dari jawaban responden yang merupakan skor penilaian atas prestasi belajar siswa dengan indicator sebagai berikut: *pertama* akademik diukur dengan aktif dalam pembelajaran, aktif mengerjakan tugas, aktif dalam diskusi. *kedua* non akademik diukur dengan sopan, disiplin, tertib,rapi, ramah dan rajin. Untuk mengukur variable kemampuan mengajar, dan interaksi belajar digunakan instrument berupa angket.